

370.153
Sik

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

LAPORAN PENELITIAN



SIKAP MAHASISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN TERHADAP KEPEMIMPINAN PEREMPUAN

Oleh

Ir. Meuthia Fadila, M.Eng.Sc
Dra. Tita Juwitaningsih, MSi
Dra. Nurhayati Simatupang, M.Kes
Dra. Dina Ampera, MSi
Dra. Lucy K. Basar

TGL TERIMA :	
ASAL :	
PENERBIT :	
NO INQUI :	07/039

Dibiayai Dari Dana Rutin Universitas Negeri Medan Tahun Anggaran 2006
Sesuai Dengan Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) Nomor 0305/J.39.10.3/KU/2006
Tanggal 14 September 2006

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
NOVEMBER, 2006

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN DANA RUTIN**

1. a. Judul Penelitian : Perbedaan Sikap Antara Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan Terhadap Kepemimpinan Perempuan
b. Bidang Ilmu : Sosial
2. Ketua Peneliti
a. Nama : Ir. Meuthia Fadila, M.Eng
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Golongan, Pangkat dan NIP : III/c, Penata, 131851427
d. Jabatan Fungsional : Lektor
e. Jabatan Struktural : -
f. Fakultas / Jurusan : Teknik, Pend. Teknik Bangunan
3. Jumlah Tim Peneliti : 5 orang
4. Lokasi Penelitian : Universitas Negeri Medan.
5. Lama Penelitian : 6 (enam) Bulan
6. Biaya Yang diperlukan :
a. Sumber dari Depdiknas : Rp. 3.000.000,00 (tiga juta rupiah)
b. Sumber lain : -

Mengetahui,
FT UNIMED


Selamat Triono, M.Sc.Ph.D
NIP. 131411223

Medan, 9 November 2006
Ketua Peneliti,


Ir. Meuthia Fadila, M.Eng.Sc
Nip. 131 851427

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian UNIMED


Prof. DR. Abdul Muin Sibuea, M.Pd
Nip. 130935473

Ringkasan

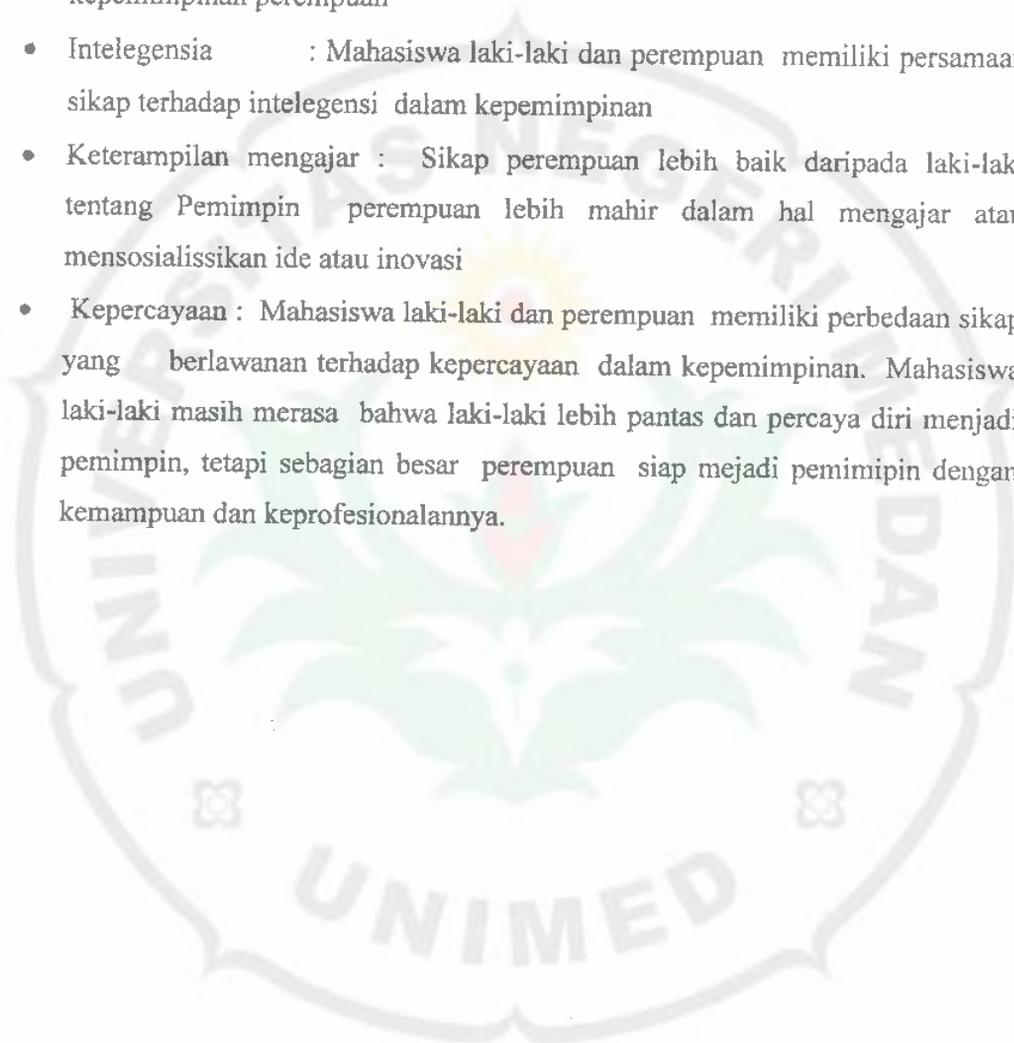
Telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sikap mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap kepemimpinan perempuan ? dan untuk mengetahui perbedaan sikap mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap kepemimpinan perempuan ?.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik, dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu persentase, dengan mengkaji data kualitatif dan kuantitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan hubungan antara beberapa variabel bebas dan variabel terikat.

Diperoleh hasil :

1. Secara Umum masih terdapat perbedaan sikap mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap kepemimpinan perempuan
2. Secara spesifik perbedaan sikap mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap kepemimpinan perempuan dalam hal penilaian kategori :
 - Kemampuan fisik : mahasiswa laki-laki dan perempuan sependapat bahwa pemimpin harus memiliki fisik yang prima, tetapi kelemahan fisik bukan merupakan hambatan bagi seorang perempuan menjadi pemimpin.
 - Penghayatan terhadap arah tujuan : laki-laki dan perempuan sependapat, bahwa pemimpin harus memahami arah tujuan
 - Kegairahan : Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan sikap yang berlawanan terhadap kegairahan dalam kepemimpinan
 - Keramahan/ toleransi : Mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan sikap terhadap toleransi kepemimpinan perempuan
 - Integritas : Mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan sikap terhadap integritas kepemimpinan perempuan
 - Keahlian teknis : Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan sikap yang berlawanan terhadap kemampuan teknis kepemimpinan perempuan

- Kemampuan memutuskan : Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan sikap yang berlawanan terhadap kemampuan memutuskan dalam kepemimpinan perempuan
- Intelegensia : Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki persamaan sikap terhadap intelegensi dalam kepemimpinan
- Keterampilan mengajar : Sikap perempuan lebih baik daripada laki-laki tentang Pemimpin perempuan lebih mahir dalam hal mengajar atau mensosialissikan ide atau inovasi
- Kepercayaan : Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan sikap yang berlawanan terhadap kepercayaan dalam kepemimpinan. Mahasiswa laki-laki masih merasa bahwa laki-laki lebih pantas dan percaya diri menjadi pemimpin, tetapi sebagian besar perempuan siap mejadi pemimpin dengan kemampuan dan keprofesionalannya.



THE
Character Building
UNIVERSITY

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas perkenan dan RidhoNya kami dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan laporan penelitian. Meskipun proses dan hasilnya masih belum sempurna, karena berbagai keterbatasan yang kami miliki.

Penelitian ini berjudul : Perbedaan Sikap Mahasiswa Laki-Laki dan Kerempuan terhadap kepemimpinan Perempuan

Kami Ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penulisan laporan penelitian ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga amal baik Bapak/ Ibu mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Harapan kami mudah-mudahan penelitian dan laporan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan . Kami menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian ini sangat jauh dari sempurna . Oleh karena itu kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan ke arah penyempurnaan penelitian ini.

Medan, November 2006

Ir. Meutia Fadilla, M.Eng. Sc

NIP 131

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Sikap	3
B. Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan	4
C. Kepemimpinan Perempuan	5
D. Perbedaan Sikap Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan Terhadap Kepemimpinan Perempuan	6
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	8
B. Manfaat Penelitian	8
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	9
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	9
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	9
D. Teknik Pengumpulan Data	9
E. Analisis Data	9
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
Hasil dan Pembahasan	10
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	16
B. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	18

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 : Persentase Pendapat Laki-Laki dan Perempuan Yang Berhubungan ... Dengan fisik.....	10
Tabel. 5.2 : Persentase Penghayatan Terhadap Arah Tujuan.....	11
Tabel. 5.3 : Persentase Antusiasme.....	11
Tabel. 5.4 : Persentase Keramahamahan.....	12
Tabel. 5.5 : Persentase Integritas	12
Tabel. 5.6 : Persentase Keahlian Teknis.....	12
Tabel. 5.7 : Persentase Kemampuan Memutuskan.....	13
Tabel. 5.8 : Persentase Intelegensia.....	13
Tabel. 5.9 : Persentase Ketrampilan Mengajar.....	14
Tabel. 5.10 : Persentase Kepercayaan.....	14

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu kenyataan bahwa potensi perempuan pada era ini menarik untuk diteliti, terutama karena kecenderungan peranannya semakin meningkat seiring dengan jumlah perempuan yang menempati posisi yang tinggi, baik dalam organisasi sosial, politik maupun bisnis. Hal tersebut terkait bahwa perempuan mempunyai sifat-sifat kepemimpinan yang lebih lunak daripada sifat-sifat kepemimpinan laki-laki. Bukti menarik ini diungkapkan oleh Nalsbit dan Aburdance (1991) dalam megatrend 2000 dimana perempuan-perempuan di Amerika banyak menduduki posisi pimpinan. Kecenderungan yang sama mulai terjadi di Indonesia.

Dalam rangka peningkatan peranan perempuan di segala bidang, masalah kepemimpinan perempuan perlu mendapat perhatian terutama kondisi budaya Indonesia, dimana posisi-posisi tertentu masih didominasi oleh Laki-laki. Budaya ini mempunyai prejudice misalnya adanya anggapan bahwa perempuan tidak mempunyai kemampuan dalam memimpin.

Dewasa ini banyak perempuan menduduki posisi pimpinan atau kepala pada berbagai organisasi formal maupun nonformal, pemerintahan maupun swasta. Hal yang menarik untuk diteliti bagaimanakah sikap masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan, secara langsung maupun tidak langsung. Ini penting untuk memberi kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan potensinya. Disamping itu juga untuk mengetahui keberhasilan perempuan yang dapat dijadikan sebagai cermin dalam memimpin dan meniti kariernya dalam melaksanakan tugasnya yang merupakan kesempatan yang diberikan kepada perempuan.

Dalam menuju keadilan dan kesetaraan gender, pemerintah telah melakukan melakukan program-program pemberdayaan perempuan dan mengambil langkah-langkah untuk menghapus ketidakadilan hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan. Misalnya dalam bidang politik keterlibatan perempuan dinaikkan jumlah dan peranannya, demikian juga bidang-bidang lainnya mendapat perhatian yang setara dengan kaum Laki-laki.

Namun partisipasi perempuan dalam berbagai bidang terutama dalam posisi kepemimpinan masih menghadapi berbagai kendala baik dari dalam perempuan itu sendiri

maupun kendala dari luar seperti berbagai norma kultural dan struktural yang tidak menguntungkan bagi perempuan.

Menurut Biro Pusat Statistik, pada 2001 jumlah perempuan Indonesia sebanyak 101.628.816 orang atau sekitar 51 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Tapi ironisnya jumlah perempuan yang ada pada posisi-posisi strategis untuk pengambil keputusan sangat minim. Pada saat pemilu, jumlah perempuan yang terpilih berkisar antara 8 % hingga 11 %. Pendaftaran pencalonan dari masing-masing kekuatan politik bisa mencerminkan lebih dari 11 % caleg perempuan, namun pada kenyataannya yang terpilih tidak lebih dari itu. (Sugiati, 2005) hal ini menunjukkan sikap negatif dan kurang percaya dari berbagai lapisan masyarakat terhadap kemampuan kepemimpinan perempuan.

Bertitik tolak dari kenyataan tersebut diatas, bahwa Peranan yang semakin lebar dan kesempatan yang berikan kepada perempuan, perlu disambut dan didukung semua lapisan masyarakat. Untuk itu sangat menarik diketahui dan diteliti sejauhmana sikap masyarakat akademik terdidik yang diwakili mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa dan pemimpin masa depan terhadap peranan dan kesempatan yang diberikan pada perempuan. Mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan boleh jadi sikapnya merupakan indikator bagi kita untuk mengukur seberapajauh dukungan yang akan diberikan dan mendorong tingkat keberhasilan perempuan dalam kepemimpinan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

B. Perumusan Masalah

Bagaimanakah sikap mahasiswa terhadap pemimpin perempuan ?

Penelitian ini ingin menjawab permasalahan sebagai berikut :

1. Seauhmana sikap mahasiswa laki-laki terhadap kepemimpinan perempuan ?
2. Seauhmana sikap mahasiswa perempuan terhadap kepemimpinan perempuan
3. Seauhmana perbedaan sikap mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan terhadap kepemimpinan perempuan ?

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

A. SIKAP

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Perilaku dalam psikologi dipandang sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam kenormalan dan merupakan reaksi terhadap rangsangan lingkungan sosial. Salah satu karakteristik reaksi perilaku manusia adalah sikap diferensialnya, artinya suatu stimulus yang sama belum tentu akan menimbulkan bentuk reaksi yang sama dari individu. Demikian pula sebaliknya bahwa suatu reaksi yang sama belum tentu timbul akibat adanya stimulus yang serupa. (Azwar, 1988).

Pengertian sikap menurut Sarwono (1984) adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sedangkan menurut Thurstone (dalam Walgito, 1991) memandang sikap sebagai tingkatan afeksi yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan obyek-obyek psikologis. Afeksi positif adalah afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.

Newcomb (dalam Walgito, 1991) berpendapat bahwa ada hubungan sikap dengan komponen kognitif dan komponen konatif. Sedangkan menurut Gerungan (dalam Walgito, 1991) pengertian sikap mengandung komponen kognitif (beliefs), komponen afektif (feelings) dan komponen konatif (behavior tendencies). Dari uraian tersebut Walgito menyimpulkan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau perilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

Ciri-ciri sikap menurut Walgito adalah :

- Sikap itu tidak dibawa sejak lahir.
- Sikap selalu berhubungan dengan obyek sikap
- Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi dapat juga tertuju pada sekpulan obyek-obyek.
- Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar.
- Sikap itu mengandung perasaan dan motivasi.

Dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi antara individu. Yang satu dengan yang lain, juga terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut azwar (1988) adalah :

- Pengalaman pribadi
- Kebudayaan
- Orang lain yang dianggap penting
- Media Massa
- Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama
- Faktor emosi

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi sikaplah dapatlah disimpulkan bahwa sikap dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal.

B. Perbedaan Laki-laki dan Perempuan.

Masyarakat kita selalu mempunyai pandangan yang berbeda terhadap manusia, terutama terhadap jenis kelamin. Menurut Hansen (1986), Laki-laki lebih agresif daripada perempuan. Laki-laki cenderung lebih suka bersaing, lebih mudah marah dan lebih mendominasi. Laki-laki lebih mudah mengungkapkan rasa marah dan segi ini mungkin satu-satunya segi emosional yang dapat mereka nyatakan secara leluasa..

Secara verbal Laki-laki kurang ekspresif dibandingkan perempuan dalam hal mengenali dan menyatakan perasaan. Karena itu mereka, kaum Laki-laki sering dinilai tak punya perasaan. Laki-laki bersikap ekspresif secara emosional tidak akan mendapatkan ganjaran yang memadai.

Harga diri seorang Laki-laki lebih dikaitkan pada pekerjaan. Kebanyakan Laki-laki merasa hancur dan tak berharga bila mereka gagal dalam karier atau mengalami kemunduran dalam keuangan.

Sedangkan perempuan mengalami kepuasan hidup bila ia berhasil dalam hubungan dengan sesama.

Menurut Hilgard (1991) perbedaan antara Laki-laki dan perempuan tampak pada ciri-ciri kepribadiannya. Pola kepribadian seorang perempuan ditandai oleh ketergantungan, kepasifan dan kepatuhan. Pola kepribadian seorang Laki-laki ditandai oleh sikap yang dominan, agresif dan aktif. Di bidang emosi ada anggapan perempuan lebih emosional dibandingkan Laki-laki. Laki-laki dianggap lebih mampu mengendalikan emosinya daripada perempuan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat kita lihat bahwa memang ada beberapa perbedaan antara Laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini tidak hanya dari segi fisik tetapi juga dari segi psikisnya, serta kebudayaan dimana manusia tersebut bertempat tinggal.

C. Kepemimpinan Perempuan

Ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk menyusun teori kepemimpinan menurut Rustandi (1987), antara lain :

a). Pendekatan bakat

Teori ini menyatakan bahwa kepemimpinan berarti mencari seperangkat bakat yang harus dimiliki oleh seseorang agar berhasil menjadi pemimpin.

b) Pendekatan situasional

Dalam pendekatan ini ada keyakinan bahwa situasi tertentu yang melahirkan pemimpin.

c) Pendekatan bakat dan situasional

Baik pendekatan bakat maupun pendekatan situasional bersifat sepihak. Pendekatan bakat gagal untuk menemukan seperangkat bakat yang menjamin keberhasilan pemimpin. Sebaliknya pendekatan situasional terlalu meremehkan bakat. Koontz (dalam Rustandi, 1987) mengemukakan bahwa ada korelasi antara keberhasilan kepemimpinan dengan beberapa bakat yang dimiliki pemimpin.

Menurut Rustan (1987) ada beberapa gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan Otokritas, birokratis, demokratis dan gaya kepemimpinan bebas. Gaya kepemimpinan otokritas ditandai dengan sangat banyaknya petunjuk yang datangnya dari pimpinan dan sangat terbatasnya peran anak buah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Pemimpin otokritas adalah seseorang yang memerintah dan menghendaki kepatuhan.

Gaya kepemimpinan birokratis ditandai dengan keketatan pelaksanaan prosedur yang berlaku bagi pemimpin dan anak buahnya. Gaya kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya komunikasi dua arah. Pemimpin berkonsultasi dengan anak buahnya untuk merumuskan tindakan dan keputusan bersama. Sedangkan dalam gaya kepemimpinan bebas, pemimpin sedikit sekali menggunakan kekuasaannya atau sama sekali membiarkan anak buahnya untuk berbuat sesuka hatinya. Peran pemimpin hanyalah menyediakan keterangan yang diperlukan dan mengadakan hubungan dengan pihak luar.

Ordway Tead berpendapat (dalam Rustandi, 1987) adanya 10 syarat harus dimiliki oleh pemimpin, yang berkaitan dengan :

a. Kekuatan fisik dan susunan syaraf

- b. Penghayatan terhadap arah tujuan.
- c. Antusiasme (kegairahan).
- d. Keramahmatamahan.
- e. Integritas.
- f. Keahlian teknis.
- g. Kemampuan memutuskan.
- h. Intelegensia.
- i. Keterampilan mengajar.
- j. Kepercayaan.

Menurut Hunt (dalam Rustandi, 1987) bahwa yang berhasil menjadi pemimpin umumnya adalah mereka yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mempunyai intelegensia diatas rata-rata, walaupun tidak terlalu tinggi.
- b. Sehat
- c. Berasal dari golongan menengah atau atas.
- d. Mempunyai keinginan yang kuat.
- e. Seringkali anak pertama atau anak laki-laki pertama.

Dari uraian di atas kita dapat melihat bahwa menjadi seorang pemimpin itu tidaklah mudah karena harus mempunyai beberapa syarat -- syarat yang dibutuhkan. Apalagi yang menjadi seorang pemimpin itu adalah perempuan, banyak yang meragukan kemampuan kepemimpinannya untuk menjadi seorang pemimpin. Padahal banyak perempuan yang sukses meniti karier sebagai pemimpin perusahaan, karena sebagai pimpinan perempuan itu bersifat ulet, teliti dan bekerja keras dengan penuh tanggung jawab.

D. Perbedaan Sikap antara Laki-laki dan Perempuan terhadap Kepemimpinan Perempuan.

Berkowiz (dalam azwar, 1988) mengatakan bahwa sikap merupakan suatu respon evaluasi (penilaian) terhadap kepemimpinan perempuan, dimana dalam penggunaan sikap, akan mengklasifikasi respon evaluasi (penilaian) seseorang pada posisi setuju dan tidak setuju terhadap kepemimpinan perempuan.

Thurstone (dalam walgito, 1991) menyatakan bahwa sikap yang diperlihatkan individu terhadap kepemimpinan perempuan, dapat bersikap positif dan juga bersikap negatif. Sikap kepemimpinan perempuan dapat menimbulkan bermacam-macam tingkatan afeksi pada seseorang.

Tingkatan afeksi, akan mengiringi hasil kognisi terhadap kepemimpinan perempuan sebagai aspek evaluatif, yang dapat bersifat positif atau bersifat negatif. Hasil evaluasi aspek afeksi akan berhubungan dengan segi kognisi, yaitu merupakan kesiapan untuk memberikan respon terhadap kepemimpinan perempuan, kesiapan untuk bertindak kesiapan untuk bertingkah laku (Walgito, 1991).

Dari perbedaan sikap masing-masing individu, terdapat juga perbedaan sikap antara dua jenis kelamin yang berbeda, yaitu antara Laki-laki dan perempuan dalam mengevaluasi (menilai) kepemimpinan perempuan. Perbedaan sikap antara Laki-laki dan perempuan tidak terlepas dari faktor – faktor perbedaan antara Laki-laki dan perempuan, baik secara psikis maupun fisik.



BAB III

TUJUAN DAN KONTRIBUSI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui sejauh mana sikap mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap kepemimpinan perempuan ?
2. Untuk mengetahui perbedaan sikap mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap kepemimpinan perempuan ?

B. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang sikap mahasiswa laki-laki maupun perempuan terhadap kepemimpinan perempuan . Apakah mahasiswa memberikan sikap yang positif serta dukungan dan penghargaan terhadap kesempatan yang diberikan kepada perempuan .
2. Sebagai bahan masukan bagi pusat studi gender dan lembaga terkait untuk menyusun kegiatan yang berhubungan dalam meningkatkan potensi dan peranan perempuan.
3. Tindak lanjut penelitian ini adalah untuk meningkatkan potensi-potensi perempuan, pengembangan karier dan kepribadian dengan memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengikuti pelatihan pelatihan dalam bidang kemampuan manajemen kepemimpinan perempuan .
4. Sebagai dasar pijakan untuk membuat program bagi mahasiswa tentang kesetaraan jender dan peningkatan peran dan kepemimpinan perempuan di masyarakat.

THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki dan perempuan di Universitas Negeri Medan sebagai sampel diambil 100 mahasiswa dari tiap fakultas.

C. Variabel Penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas, terikat dan kontrol.

Variabel bebas : Sikap mahasiswa .

Variabel terikat : Kepemimpinan Perempuan.

Variabel Kontrol : Jenis Kelamin

D. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara angket dan wawancara.

Adapun aspek-aspek yang akan ditanyakan baik dalam angket maupun wawancara meliputi :

1. Identitas : Jenis Kelamin, Jurusan / Fakultas
2. Kepemimpinan Perempuan yang ditinjau dari 10 syarat harus dimiliki oleh pemimpin, yang berkaitan dengan :
 - a. Kekuatan fisik dan susunan syaraf
 - b. Penghayatan terhadap arah tujuan.
 - c. Antusiasme (kegairahan).
 - d. Keramahtamahan.
 - e. Integritas.
 - f. Keahlian teknis.
 - g. Intelegensia.
 - h. Kemampuan memutuskan
 - i. Keterampilan mengajar.
 - J. Kepercayaan

Teknik wawancara ini bertujuan untuk mengkaji pengisian angket, jika pengisian itu kurang sesuai dengan tujuan ataupun maksud peneliti, Sistem wawancara yang digunakan adalah interview terpimpin.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik, dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu persentase, dengan mengkaji data kualitatif dan kuantitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan hubungan antara beberapa variabel bebas dan variabel terikat.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap terhadap suatu kepemimpinan merupakan suatu respon penilaian / evaluasi terhadap suatu kepemimpinan, dimana dalam penggunaan sikap, akan mengklasifikasikan respon penilaian seseorang pada posisi setuju dan tidak setuju .

Menurut Thurstone (dalam Walgito, 1991) menyatakan bahwa sikap yang diperlihatkan individu terhadap kepemimpinan, dapat bersikap positif dan juga bersikap negatif. Dari perbedaan sikap masing-masing individu, terdapat juga perbedaan sikap antara dua jenis kelamin yang berbeda yaitu laki-laki dan perempuan dalam mengevaluasi / menilai kepemimpinan.

Berikut hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan mengkategorikan berdasarkan pendapat Ordway Tead (dalam Rustandi, 1987) dalam kategori evaluasi yakni 10 syarat harus dimiliki oleh pemimpin yang akan diulas berikut ini.

1. Kekuatan fisik dan susunan syaraf

Tabel 5.1 Persentase Pendapat Laki-Laki dan perempuan Yang berhubungan dengan Fisik

No.	Pernyataan	Laki-Laki			Perempuan		
		% S	% RG	% TS	% S	% RG	% TS
1.	Seorang pemimpin memerlukan kekuatan fisik yang prima	85,8	1,5	12,7	82,6	2,5	14,8
2.	Laki-laki mempunyai kekuatan fisik yang prima dibandingkan perempuan	85	7,4	7,6	66,1	9,3	24,6
3.	Kelemahan secara fisik bukan hambatan bagi seorang wanita untuk menjadi pemimpin	67,5	13,7	19	76,3	11	12,7

Berdasarkan tabel diatas, baik laki-laki maupun perempuan sependapat bahwa seorang pemimpin memerlukan kekuatan fisik yang prima terlihat dari persentase yang tinggi yaitu 85,8 % dan 82,6 %. Hal tersebut diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai pemimpin yang cukup berat. Namun bahwa laki-laki mempunyai kekuatan fisik yang prima dibandingkan perempuan, laki-laki setuju dengan pernyataan tersebut yakni 85 %, namun perempuan hanya 66,1 % hal ini disebabkan bahwa banyak perempuan juga yang memiliki kekuatan fisik yang prima meskipun secara fisik berbeda. Adapun Kelemahan secara fisik bukan hambatan bagi seorang wanita untuk menjadi pemimpin, persentase setuju perempuan lebih tinggi yakni 76,3 % dibandingkan laki-laki yaitu 67,5 %

2. Penghayatan Terhadap Arah Tujuan.

Tabel 5.2 Persentase Penghayatan terhadap Arah Tujuan

No. Item	Pernyataan	Laki-Laki			Perempuan		
		% S	% RG	% TS	% S	% RG	% TS
5.	Pemimpin laki-laki lebih memahami tugas dibanding perempuan	34,5	23,9	41,6	8,1	9,7	82,2
18	Pemahaman tentang tujuan, perlu dimiliki oleh pemimpin laki-laki maupun wanita	95,4	1,5	3	95,8	3	1,3

Penghayatan arah tujuan, tugas mutlak diperlukan oleh seorang pemimpin, hal ini scpendapat antara laki-laki dan perempuan yakni 95 %, namun Pemimpin laki-laki lebih memahami tugas dibanding perempuan baik laki-laki maupun perempuan sama-sama tidak setuju, meskipun persentase tidak setuju laki-laki lebih kecil yakni 41,6 % sedangkan perempuan 82,2 %. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemahaman tugas tidak ditentukan oleh jenis kelamin melainkan oleh intelegensia.

3. Antusiasme (kegairahan).

Tabel 5.3 Persentase Antusiasme (kegairahan)

No. Item	Pernyataan	Laki-Laki			Perempuan		
		% S	% RG	% TS	% S	% RG	% TS
6.	Pemimpin laki-laki lebih bersemangat /bergairah dibanding perempuan	53,8	16,8	29,4	16,1	10,6	73,3
19	Pemimpin wanita lebih antusias pada masalah-masalah sosial dan humaniora	55,8	23,9	20,3	66,5	17,4	16,1

Dalam hal kegairahan dalam bekerja Pemimpin laki-laki lebih bersemangat /bergairah dibanding perempuan, laki-laki setuju sebanyak 53,8 %, namun bertolak belakang dengan perempuan yang menyatakan ketidak setujuan dengan persentase yang cukup besar yakni 73,3 %. Perbedaan tsb. Boleh jadi dikarenakan kegairahan tidak ditentukan oleh jenis kelamin, karena bersifat psikologis, bila pekerjaan itu cocok dengan keahliannya tentu hal ini akan menimbulkan kegairahan dalam bekerja sesuai dengan ungkapan *the right man on the right place*.

4. Keramahmataman.

76,7 % perempuan tidak setuju bahawa Pemimpin laki-laki lebih toleran dan ramah dibanding perempuan, sedangkan laki-laki tidak setuju sebesar 45,2 . Hal ini dikarenakan sikap toleran, ramah lebih bersifat pada sikap psikologis individu tersebut tanpa memandang jenis kelamin. Sedangkan sikap bijaksana akan mampu membangun kepercayaan dan relasi

yang sehat antar staf, perempuan menunjukkan persentase setuju yang lebih tinggi yakni 84,7 % dibandingkan laki-laki yakni 65 %, seperti tersaji pada tabel berikut.

Tabel 5.4 Persentase Keramahtamahan.

No. Item	Pernyataan	Laki-Laki			Perempuan		
		% S	% RG	% TS	% S	% RG	% TS
8.	Pemimpin laki-laki lebih toleran dibanding perempuan	34,5	20,3	45,2	8,9	14,4	76,7
12.	Pemimpin laki-laki lebih ramah dibanding perempuan	22,8	22,8	54,3	7,6	12,7	79,7
26	Pemimpin wanita yang bijaksana mampu membangun kepercayaan dan relasi yang sehat antar staf	65	25,4	9,6	84,7	9,7	5,5

5. Integritas.

Tabel 5.5 Persentase Integritas

No. Item	Pernyataan	Laki-Laki			Perempuan		
		% S	% RG	% TS	% S	% RG	% TS
21	Pemimpin wanita yang cerdas pasti memiliki integritas yang tinggi terhadap pekerjaan	68,5	18,8	13,2	79,7	11	9,3

Dalam pernyataan, pemimpin wanita yang cerdas baik laki-laki pasti memiliki integritas yang tinggi, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai sikap setuju masing-masing 68,5% dan 79,7 %. Sebagian kecil yaitu 9,5 % perempuan tidak setuju dan 13,2 % laki-laki tidak setuju.

6. Keahlian teknis

Tabel 5.6 Persentase Keahlian teknis

No. Item	Pernyataan	Laki-Laki			Perempuan		
		% S	% RG	% TS	% S	% RG	% TS
9.	Pemimpin laki-laki lebih mampu manage dibanding perempuan	48,7	19,3	3,2	17,8	15,3	66,9
11.	Pemimpin laki-laki lebih trampil dibanding perempuan	42,6	20,3	24	13,6	11	75,4
15	Baik pemimpin laki-laki maupun pemimpin wanita memiliki kompetensi yang sama untuk meraih dukungan publik	81,7	7,6	11,7	89	5,9	5,1
16	Wanita memiliki kompetensi untuk menjadi pemimpin	62,4	18,3	19,3	91,9	5,1	3
22	Pemimpin wanita lebih memiliki keahlian teknis dalam hal manajemen dan keuangan	54,8	18,3	27,4	75,4	11,4	13,1

7. Kemampuan memutuskan

Tabel 5.7 Persentase Kemampuan memutuskan

No. Item	Pernyataan	Laki-Laki			Perempuan		
		% S	% RG	% TS	% S	% RG	% TS
14.	Pemimpin laki-laki lebih cepat mengambil keputusan dibanding perempuan	66,5	11,7	21,8	36	21,6	42,4
23	Pemimpin wanita yang cerdas mampu memutuskan sesuatu secara cepat tepat	51,8	25,4	22,8	72	14	14

Dalam hal, Pernyataan bahwa Pemimpin laki-laki lebih cepat mengambil keputusan dibanding perempuan, hanya 66,5 % laki-laki yang setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan perempuan hanya 36 % yang setuju lebih banyak yang tidak setuju yakni 42,4 %. Hal ini dikarenakan kecepatan dalam mengambil keputusan lebih ditentukan oleh intelegensia dan kematangan pengalaman serta wawasan yang luas dari seorang pemimpin.

8. Intelegensia.

Tabel. 5.8 Persentase Intelegensia.

No. Item	Pernyataan	Laki-Laki			Perempuan		
		% S	% RG	% TS	% S	% RG	% TS
10.	Pemimpin laki-laki lebih rasional dibanding perempuan	56,3	20,3	24	30,9	14	55,1
24	Wanita dan laki-laki yang cerdas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin	85,3	5,1	9,6	93,6	3	3,4
27	Pemimpin wanita harus memiliki intelegensia di atas rata-rata	73,1	12,2	14,7	69,5	12,3	25
28	Pemimpin wanita yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata dapat tertutupi oleh kemampuan interpersonal yang handal	35,5	33	31,5	51,3	26,7	22
29	Laki-laki memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menjadi pemimpin daripada wanita.	80,7	8,6	10,7	50	12,3	37,7
30	Pemimpin wanita memiliki ketelitian yang lebih daripada pemimpin laki-laki	35	20,3	45,7	62,3	16,5	21,2

Salah satu faktor keberhasilan pemimpin adalah kemampuannya harus mempunyai intelegensia diatas rata-rata, hal ini sependapat baik laki-laki maupun perempuan yang diperlihatkan persentase yang tinggi yaitu 85,3% dan 95,6 %. Begitupula bahwa bila

perempuan mau jadi pemimpin harus memiliki intelegensia di atas rata-rata , laki-laki menyatakan setuju sebanyak 73,1 % dan perempuan sebanyak 69,5 %. Sedangkan bila Pemimpin wanita yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata dapat tertutupi oleh kemampuan interpersonal yang handal, persetujuan terhadap pernyataan rendah baik laki-laki maupun perempuan yakni 35,5 % dan 51,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin itu harus profesional yang salah satu penunjangnya adalah intelegensia yang tinggi. Namun dalam hal, Pemimpin laki-laki lebih rasional dibanding perempuan 56,3 % laki-laki setuju dan 30,9 % perempuan menyatakan setuju dan lebih besar yang tidak setuju yakni 55,1 %, meskipun ada anggapan bahwa laki-laki dianggap lebih mampu mengendalikan emosinya. Sedangkan Pemimpin wanita memiliki ketelitian yang lebih daripada pemimpin laki-laki, laki-laki lebih banyak yang tidak setuju yakni 45,7 %, sedangkan perempuan lebih banyak yang setuju yakni 62,3 %, hal ini dikarenakan ada anggapan bahwa perempuan lebih teliti dibandingkan laki-laki.

9. Keterampilan Mengajar

Tabel 5.9 Persentase Keterampilan Mengajar

No. Item	Pernyataan	Laki-Laki			Perempuan		
		% S	% RG	% TS	% S	% RG	% TS
25	Pemimpin wanita lebih mahir dalam hal mensosialisasikan suatu ide atau inovasi	19,3	37,1	43,7	44,9	29,2	25,8

Salah satu sifat perempuan adalah keibuan sehingga lebih fleksibel bila berhubungan dengan orang lain, sehingga perempuan lebih banyak menyatakan setuju yakni 44,9 % dibandingkan laki-laki 19,3 % tentang pernyataan bahwa Pemimpin wanita lebih mahir dalam hal mensosialisasikan suatu ide atau inovasi

10. Kepercayaan.

Tabel 5.10 Persentase Kepercayaan.

No.	Pernyataan	Laki-Laki			Perempuan		
		% S	% RG	% TS	% S	% RG	% TS
1.	Laki-laki lebih pantas menjadi pemimpin dibandingkan perempuan	88,8	3	8,1	46,2	4,2	49,6
2.	Laki-laki lebih percaya diri menjadi pemimpin dibandingkan perempuan	73,1	8,1	18,8	22,9	10,2	66,9

Dalam hal kepercayaan kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan. 88,8 % laki-laki lebih setuju bahwa Laki-laki lebih pantas menjadi pemimpin dibandingkan perempuan, sedangkan perempuan hanya 46,2 % lebih banyak yang tidak setuju yakni 49,6 %. Sejalan dengan itu

juga, bagi laki-laki lebih percaya diri menjadi pemimpin.dibandingkan perempuan, tetapi bagi perempuan 66,9% persentasenya tidak setuju. Hal tersebut dikarenakan bahwa pantas tidak pantas dan kepercayaan diri tidak hanya dilihat dari segi fisik dan jenis kelamin tetapi lebih kepada kemampuan atau keprofesionalan individu.



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Umum masih terdapat perbedaan sikap mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap kepemimpinan perempuan
2. Secara spesifik perbedaan sikap mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap kepemimpinan perempuan dalam hal penilaian kategori :
 - Kemampuan fisik : mahasiswa laki-laki dan perempuan sependapat bahwa pemimpin harus memiliki fisik yang prima, tetapi kelemahan fisik bukan merupakan hambatan bagi seorang perempuan menjadi pemimpin.
 - Penghayatan terhadap arah tujuan : laki-laki dan perempuan sependapat, bahwa pemimpin harus memahami arah tujuan
 - Kegairahan : Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan sikap yang berlawanan terhadap kegairahan dalam kepemimpinan
 - Keramahan/ toleransi : Mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan sikap terhadap toleransi kepemimpinan perempuan
 - Integritas : Mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan sikap terhadap integritas kepemimpinan perempuan
 - Keahlian teknis : Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan sikap yang berlawanan terhadap kemampuan teknis kepemimpinan perempuan
 - Kemampuan memutuskan : Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan sikap yang berlawanan terhadap kemampuan memutuskan dalam kepemimpinan perempuan
 - Intelegensia : Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki persamaan sikap terhadap intelegensi dalam kepemimpinan
 - Keterampilan mengajar : Sikap perempuan lebih baik daripada laki-laki tentang Pemimpin perempuan lebih mahir dalam hal mengajar atau mensosialissikan ide atau inovasi
 - Kepercayaan : Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan sikap yang berlawanan terhadap kepercayaan dalam kepemimpinan. Mahasiswa laki-

laki masih merasa bahwa laki-laki lebih pantas dan percaya diri menjadi pemimpin, tetapi sebagian besar perempuan siap mejadi pemimpin dengan kemampuan dan keprofesionalannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyampaikan beberap saran sebagai berikut

1. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan bagi perempuan untuk meminimalkan pandangan yang berbeda terhadap kepemimpinan perempuan.
2. Meningkatkan peluang dan mendorong perempuan untuk aktif dalam kepemimpinan sehingga menambah kepercayaan terhadap kepemimpinan perempuan.
3. Meningkatkan peluang bagi perempuan untuk menduduki posisi pengambilan keputusan dengan tetap memperhatikan persyaratan kualitas managerial dan akademik.

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003, **Perempuan dan Politik**, Kementerian Pemberdayaan Perempuan
- Azwar, S., 1988, **Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya**, Liberty, Jojakarta.
- Gerungan., W.A, 1986, **Psikologi Sosial**, PT. Eresco, Bandung.
- Hadi, S., 1986, **Metode Research jilid 2**, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Jogjakarta.
- , 1991, **Analisis Kovarians**, Lembaga Pendidikan Doktor UGM, Jogjakarta.
- Hoesein, A.A, 2004, Hanya Satu Kata Optimis, **Jurnal Perempuan No. 35** h. 7-17
- Kartono, K, 1989, **Psikologi Perempuan**, CV. Mandar Manju, Bandung.
- Rustandi,R.A, 1987, **Gaya Kepemimpinan**, Armico, Bandung.
- Saraswati, T., 2004, Agenda Perjuangan Politik Perempuan Melalui Parlemen, **Jurnal Perempuan No. 35** h. 31-42
- Sarwono, S.W, 1976, **Pengantar Umum Psikologi**, Bulan Bintang, Jakarta.
- Sugiyati, S., 2005, Politik Perempuan Menuju 2009, **Harian Analisa** , 21 April 2005, h. 28, Kol. 2 – 8.
- Tim Hapsari (editor), 2002, **Suara Politik Perempuan**, Hapsari, Perbaungan
- Walgito, B., 1989, **Pengantar Psikologi Umum**, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Jogjakarta.
- , 1991, **Psikologi Sosial Suatu Pengantar**, Andi Offset, Jogjakarta.

Lampiran 2

SIKAP MAHASISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN TERHADAP
KEPEMIMPINAN PEREMPUAN

Pengantar

Pertama-tama kami sampaikan terimakasih atas perhatian dan partisipasinya untuk mengisi kuesioner ini . Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui sikap Saudara terhadap kepemimpinan perempuan. Kuesioner ini tidak mempengaruhi apapun . Oleh karena itu isilah kuesioner ini dengan sebenar-benarnya.

Data Responden :

Usia :th	Jenis kelamin :
Jurusan :	Fakultas :

Petunjuk : Silanglah salah satu option yang paling sesuai dengan pendapat anda

- S : Setuju
- RG : Ragu ragu
- TS : Tidak setuju

No.	Pernyataan	S	RG	TS
1.	Laki-laki lebih pantas menjadi pemimpin dibandingkan perempuan			
2.	Laki-laki lebih percaya diri menjadi pemimpin dibandingkan perempuan			
3.	Seorang pemimpin memerlukan kekuatan fisik yang prima			
4.	Laki-laki mempunyai kekuatan fisik yang prima dibandingkan perempuan			
5.	Pemimpin laki-laki lebih memahami tugas dibanding perempuan			
6.	Pemimpin laki-laki lebih bersemangat /bergairah dibanding perempuan			
7.	Pemimpin laki-laki lebih tegas dibanding perempuan			
8.	Pemimpin laki-laki lebih toleran dibanding perempuan			
9.	Pemimpin laki-laki lebih mampu memanager dibanding perempuan			
10.	Pemimpin laki-laki lebih rasional dibanding perempuan			
11.	Pemimpin laki-laki lebih trampil dibanding perempuan			
12.	Pemimpin laki-laki lebih ramah dibanding perempuan			
13.	Pemimpin laki-laki lebih cerdas dibanding perempuan			
14.	Pemimpin laki-laki lebih cepat mengambil keputusan dibanding perempuan			
15.	Baik pemimpin laki-laki maupun pemimpin wanita memiliki			

	kompetensi yang sama untuk meraih dukungan publik			
16.	Wanita memiliki kompetensi untuk menjadi pemimpin			
17	Kelemahan secara fisik bukan hambatan bagi seorang wanita untuk menjadi pemimpin			
18	Pemahaman tentang tujuan, perlu dimiliki oleh pemimpin laki-laki maupun wanita			
19	Pemimpin wanita lebih antusias pada masalah-masalah sosial dan humaniora			
20	Pemimpin wanita lebih bijaksana dalam menyelesaikan masalah.			
21	Pemimpin wanita yang cerdas pasti memiliki integritas yang tinggi terhadap pekerjaan			
22	Pemimpin wanita lebih memiliki keahlian teknis dalam hal manajemen dan keuangan			
23	Pemimpin wanita yang cerdas mampu memutuskan sesuatu secara cepat tepat			
24	Wanita dan laki-laki yang cerdas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin			
25	Pemimpin wanita lebih mahir dalam hal mensosialisasikan suatu ide atau inovasi			
26	Pemimpin wanita yang bijaksana mampu membangun kepercayaan dan relasi yang sehat antar staf			
27	Pemimpin wanita harus memiliki intelegensia di atas rata-rata			
28	Pemimpin wanita yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata dapat tertutupi oleh kemampuan interpersonal yang handal			
29	Laki-laki memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menjadi pemimpin daripada wanita.			
30	Pemimpin wanita memiliki ketelitian yang lebih daripada pemimpin laki-laki			



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (STATE UNIVERSITY OF MEDAN)

Jl. Willem Iskandar Psr. V Kotak Pos No.1589 – Medan 20221
Telp. (061) 6613365, 6613278, 6618758 Fax.(061) 6614002 - 6613319

SURAT PERINTAH MULAI KERJA (SPMK)

Nomor : 0305/J39.10.3/KU/2006

Tanggal : 14 September 2006

Pada hari ini, Kamis Tanggal Empat belas bulan September Tahun Dua ribu enam, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- Drs. Evendi Ritonga, M.Pd.** : Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UNIMED : 00040/J39/KÉP/2006, tanggal 9 Januari 2006 dalam hal ini Pejabat Pembuat Komitmen/Kuasa Penanggungjawab Administrasi Umum UNIMED (Kegiatan 5584) bertindak untuk dan atas nama Rektor untuk selanjutnya dalam SPMK ini disebut sebagai : PIHAK PERTAMA.
- Prof. Dr. H. Abdul Muin Sibuea, M.Pd.** : Ketua Lembaga Penelitian UNIMED, Berdasarkan Surat Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen/Kuasa Administrasi Umum UNIMED (Kegiatan 5584) No.213/J39.10/KU/2006, tanggal 14 September 2006 dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Pengembangan Karya Ilmiah/Seminar/Iptek dan Seni. Untuk selanjutnya dalam SPMK ini disebut sebagai PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Perjanjian Kerja dengan ketentuan sebagai berikut :

PASAL 1

JENIS PEKERJAAN

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/koordinasi pelaksanaan 4 (empat) kegiatan Pelaksanaan Penelitian berjudul :

1. Penelitian Pendidikan, Keolahragaan dan Kesehatan serta Seminar Hasil Penelitian,
2. Penelitian Ilmu Humaniora (Sosial, Ekonomi dan Bahasa/Seni) serta Seminar Hasil Penelitian,
3. Penelitian Sains, Teknologi dan Rekayasa serta Seminar Hasil Penelitian,
4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Peningkatan Kualitas Pengajaran (PPKP) serta Seminar Hasil Penelitian.

PASAL 2

NILAI PEKERJAAN

PIHAK PERTAMA memberi dana Pelaksanaan untuk 4 (empat) Kegiatan Penelitian tersebut sebesar Rp.94.000.000.- (Sembilan puluh empat juta rupiah), termasuk pajak-pajak yang dibebankan kepada Dana DIPA Administrasi Umum (Kegiatan 5584) TA. 2006, dan pembayarannya secara bertahap sebagai berikut :

PASAL 3

CARA PEMBAYARAN

1. Tahap I (Pertama) sebesar 70% yaitu Rp.65.800.000.- (Enam puluh lima juta delapan ratus ribu rupiah), dibayar sewaktu Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. Tahap II (Kedua) sebesar 30% yaitu Rp.28.200.000.- (Dua puluh delapan juta dua ratus ribu rupiah), dibayar setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Hasil Kegiatan 100 % kepada PIHAK PERTAMA.
3. PIHAK PERTAMA mentransfer dana kegiatan pelaksanaan kepada Pihak Kedua melalui Bank BNI Cabang Pembantu Aksara Medan Nomor Rekening AC 102025747.

PASAL 4
JANGKA WAKTU-PELAKSANAAN PEKERJAAN

PIHAK KEDUA wajib menyelesaikan Pelaksanaan Kegiatan dimaksud dalam pasal 1 SPMK ini selama 245 (Dua ratus empat puluh lima) hari kelender mulai tanggal 1 April 2003 dan selambat-lambatnya tanggal 1 Desember 2006.

PASAL 4
LAPORAN

1. PIHAK KEDUA menyampaikan 4(empat) Laporan akhir Kegiatan Penelitian Pelaksanaan Penelitian kepada PIHAK PERTAMA sebanyak 12 (dua belas) eksemplar yang akan didistribusikan kepada:
 - 1) PIHAK PERTAMA sebanyak 3 (tiga) laporan, masing-masing 1 (satu) asli dan 2 (dua) copy.
 - 2) Lembaga Penelitian sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 1 (satu) eksemplar beserta artikel dan berkas lain yang diminta oleh LP UNIMED.
 - 3) Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN) Medan sebanyak 1(satu) eksemplar.
 - 4) Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat (DP3M) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas RI sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 2(dua) eksemplar.
2. Sistematika Laporan Akhir Kegiatan Pelaksanaan Penelitian harus memenuhi ketentuan seperti yang ditetapkan dalam buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Edisi VI Tahun 2002 yang dikeluarkan oleh DP3M Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas RI.
3. Bersamaan dengan Laporan Akhir Pelaksanaan, PIHAK KEDUA juga menyampaikan Ringkasan Hasil Kegiatan dan artikel ilmiah.
4. Bukti pengeluaran menjadi arsip pada PIHAK KEDUA.

PASAL 5
SANKSI

Apabila PIHAK KEDUA dalam melaksanakan kegiatan seperti tercantum pada pasal 1, mengalami keterlambatan dalam penyelesaian laporan hasil kegiatan, maka PIHAK KEDUA dikenakan sanksi :

1. Denda sebesar 1⁰/₁₀₀ perhari dengan maksimum denda sebesar 5 % dari nilai Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).
2. Tidak akan diikuti sertakan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya.
3. PIHAK KEDUA akan dikenakan sanksi administrasi oleh Kuasa Pengguna Anggaran UNIMED.

PASAL 6

Surat Perintah Mulai Kerja ini dibuat rangkap 6 (enam) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 2 (dua) lembar pada : Administrasi Umum UNIMED
- 1 (satu) lembar pada : Penanggungjawab Kegiatan
- 3 (tiga) lembar pada : Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN) Medan.

Pihak Kedua :
Ketua Pelaksana,



Prof. Dr. H. Abdul Muln Sibuea, M.Pd.
NIP 130 935 473

Pihak Pertama :
Pejabat Pembuat Komitmen/
Kuasa Penanggungjawab Kegiatan (5534)



Drs Evendi Ritonga, M.Pd.
NIP 131 272 205



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Jember Iskandar, Pasar V Kotak Pos No. 1589 - Medan 20221, Telp. (061) 6636757 - 6613365, Psw. 228 Fax. (061) 6614002, 6613319
E-mail: ipunimed@indo.net.id

Nomor : 055/J.39.7/PL/2006 03 Juli 2006
Lamp. : -
Hal : Penelitian Dana Rutin 2006

Kej. ada : Yth, Sdr. 1. Dekan FBS 3. Dekan FT 5. Dekan FIK
2. Dekan FIS 4. Dekan FMIPA 6. Dekan FE

masing-masing di lingkungan Unimed

Dengan hormat bersama ini, kami sampaikan kepada Saudara Usulan Penelitian Dana Rutin Yang dapat diterima/dilaksanakan TA. 2006 sbb :

No.	Nama/Peneliti	Fakultas
I.	Bidang Pendidikan, Keolahragaan dan Kesehatan	
1.	Drs. Baharuddin ST, M.Pd	FT
2.	Ahmad Sahat Perdamean, S.Pd	FBS
3.	Drs. Ajat Sudrajat, M.Si	MIPA
4.	Drs. Azar Kasim Nst, M.Hum	FBS
5.	Drs. Zulfan Heri, M.Pd	FIK
6.	Doris Apriani Ritonga, S.Pd	FIK
II.	Bidang Penelitian Humaniora (Sosial, Ekonomi & Bahasa dan Seni)	
1.	Ir. Meuthia Fadilla, M.Eng, Sc	FT
2.	Arfan Ihksan, SE, M.Si	FE
3.	Dra. Armaini Rambe, M.Si	FT
4.	Azizul Kholis, SE, M.Si	FE
5.	Dra. Ratih Baiduri, M.Si	FIS
6.	OK. Sofyan Hidayat, SE, AK	FE
III.	Bidang Penelitian Sains, Teknologi dan Rekayasa	
1.	Nahesson Hotmarama Panjaitan, ST, MT	FT
2.	Dra. Ani Sutiani, M.Si	FMIPA
3.	Drs. Mufti Subdibyo, M.Si	FMIPA
4.	Dra. Marlinda Nilamsari Rangkuti, M.Si	FMIPA



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Iskandar, Pasar V Kotak Pos No. 1589 - Medan 20221, Telp. (061) 6636757 - 6613365, Psw. 228 Fax. (061) 6614002, 6613319
E-mail: lpunimed@indo.net.id

5.	Agus Kembaren, M.Si	FMIPA
6.	Dra. Sati Velensia Hutabarat	FMIPA
IV	Bidang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP)	Fakultas
1.	Dra. ...	FT
2.	Rugaya, S.Si, M.Si	FMIPA
3.	Mulyono, S.Si, M.Si	FT
4.	Marwan Affandi, ST	FT
5.	Dra. Nancy Sinambela	FMIPA
6.	Dra. Karya Sinulingga, M.Si	FMIPA

Untuk kelancaran proses Pelaksanaan Penelitian tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- Tidak ada satu pun anggota peneliti yang sama dengan peneliti yang lain walaupun antar Fakultas.
- Perbaikan anggota peneliti diberikan kesempatan dari tanggal 7-10 Juli 2006 (Diharap Ketua peneliti menghubungi LP Unimed).
- Penelitian mulai dari tanggal pengumuman ini diumumkan.
- Laporan akhir penelitian di kumpulkan terakhir pada tanggal 24 November 2006.
- Seminar hasil Penelitian akan diadakan pada tanggal 28 s/d 30 November 2006.
- Laporan akhir penelitian harus sudah masuk di Lembaga Penelitian Unimed paling lambat tanggal 8 Desember 2006.
- Apabila ada hal-hal yang belum jelas dapat menghubungi Lembaga Penelitian pada setiap hari jam kerja.

Sehubungan hal tersebut kami mohon bantuan Saudara untuk menyampaikan informasi ini kepada Dosen./Peneliti di lingkungan Kerja Saudara. Atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih .



Prof. Dr/H. Abdul Muin Sibuea, M.Pd
LP NIP. 130935473